

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan harus di tanamkan sejak dini, terutama dalam keluarga. Pendidikan telah di atur oleh pemerintah sebagaimana berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I ayat I menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan Nasional, sebagai salah satu sistem dari supra sistem pembangunan nasional, memiliki 3 subtansi pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal berpusat di lingkungan persekolahan, sejak jenjang sekolah dasar yang berkesinambungan sampai dengan perguruan tinggi. Menurut sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 3, menyatakan bahwa :

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pasal diatas menyebutkan bahwa pendidikan nonformal memiliki program pendidikan yang salah satunya adalah pendidikan anak usia dini yang berfungsi membentuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang dapat dilakukan didalam maupun di luar lingkungan keluarga. Pendidikan nonformal mempunyai peranan penting dalam lingkungan keluarga yaitu memberikan pembelajaran kepada orangtua dalam mendidik anak.

Keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak, yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun.

Menurut Sunaryo dalam Wibowo (2012 : 75-76) keluarga yang harmonis, rukun dan damai, akan tercermin dari kondisi psikologis dan karakter anak-anaknya. Begitu sebaliknya, anak yang kurang berbakti, tidak hormat, bertabiat buruk, sering melakukan tindakan di luar moral kemanusiaan atauberkarakter buruk, lebih banyak disebabkan oleh ketidakharmonisan dalam keluarganya yang bersangkutan.

Jika cara orang tua dalam mendidik anaknya di rumah dengan baik, maka di sekolah atau di lingkungan masyarakat anak itu pun akan berperilaku baik pula. Tapi sebaliknya jika cara orang tua dalam mendidik anaknya dirumah dengan kurang baik seperti sering dimanjakan sering banyak bermain, maka di sekolah atau di lingkungan masyarakat yang kondisinya berbeda dengan lingkungan di keluarganya maka anak tersebut akan menjadi nakal, kurang sopan dan malas.

Pola asuh atau *parenting style* (Wibowo, 2012: 75) adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak. Pola asuh secara umum dapat didefinisikan sebagai upaya pemeliharaan seorang anak, yaitu bagaimana orangtua memperlakukan, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak, yang meliputi cara orangtua memberikan peraturan, hukuman, hadiah, kontrol dan komunikasi untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya. Menurut Hurlock (1995) orangtua harus dapat memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya, agar anak dapat mempersepsikan pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik. Menurut Baumrind dalam Wibowo (2012 : 76), ada tiga jenis pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya, yaitu pola asuh *authoritarian*, *authoritative* dan *permissive*.

Pola asuh Orang Tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak khususnya dalam hal kemandirian. Setiap keluarga biasanya memiliki pola asuh terhadap anak yang berbeda-beda. Pola asuh juga berpengaruh terhadap keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai agama, sosial, dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Di dalam keluarga, orang

tualah yang berperan dalam mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri.

Dalam penulisan ini akan di bahas Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di Kelurahan Gunung Puyuh Kota Sukabumi yaitu di PAUD Kemuning, PAUD Pelangi, PAUD Baitu Nur, dan PAUD Aster. Jumlah anak usia dini di Kelurahan Gunung Puyuh berjumlah 785 anak, diantaranya 425 anak usia dini yang masuk TK dan kelompok bermain, sisanya belum masuk TK dan kelompok bermain.

Cara pengasuhan orang tua dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, dimana bahwa pendidikan memberikan pengetahuan dan pola pikir, sehingga dapat mempertimbangkan untuk memberikan sesuatu yang terbaik dalam mengasuh anaknya. Salah satunya adalah untuk melatih kemandirian anak, agar anak tidak memiliki sifat ketergantungan ketika dewasa terutama pada masa remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu orang tua yang menyekolahkan anaknya di PAUD Kemuning Kelurahan Gunung Puyuh Kota Sukabumi bahwa yang anaknya tampak aktif dan mandiri menyatakan mereka sering melibatkan anaknya dalam kegiatan sehari-hari dan memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan dengan caranya sendiri. Seperti, berpakaian sendiri, makan sendiri, menggunakan sepatu sendiri dan kadang-kadang orangtua melibatkan anaknya dalam membantu pekerjaan rumah tangga. Sementara dari orangtua yang tampak anaknya tidak aktif dan kurang mandiri biasanya mereka jarang melibatkan anak dalam memilih atau melakukan sesuatu hal, kebutuhan anak lebih banyak ditentukan oleh orang tua. Seperti, pada saat makan di rumah, orang tua selalu menyuapinya, dan ketika anak meminta sesuatu, orang tua selalu menuruti apa yang diinginkan oleh anak.

Maka atas latar belakang tersebut diatas saya mencoba untuk mengadakan sebuah penelitian tentang ***"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 3-5 Tahun)"***.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang berkaitan dengan masalah ini, yaitu:

1. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap pola asuh yang digunakan sehingga masih banyak anak yang terlihat tidak mendapatkan bimbingan dari orang tua.
2. Bahwa orang tua kurang memberikan pengarahan yang sesuai dengan perkembangan anaknya, mereka lebih memberikan fasilitas secara berlebihan sehingga anak jarang melakukan usahanya sendiri dan memperoleh segala sesuatunya dengan instan.
3. Adanya pengaruh dari luar lingkungan keluarga, dimana anak mulai menemukan perilaku baru pada anak-anak lain yang mempunyai karakteristik kemandirian yang berbeda.
4. Bahwa orang tua dalam mendidik anak dengan pola asuh yang benar dapat mewujudkan atau meningkatkan kemandirian yang ada dalam diri anaknya. .

Dari beberapa uraian yang telah dipaparkan berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi yang telah dituliskan, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya ialah “Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua demokratis, permisif dan otoriter terhadap kemandirian anak usia dini di Kelurahan Gunung Puyuh Kecamatan Gunung Puyuh Kota Sukabumi ?”

Merujuk pada hasil identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas Peneliti membatasi permasalahan dalam bentuk beberapa pertanyaan, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh yang digunakan oleh orang tua di Kelurahan Gunung Puyuh Kecamatan Gunung Puyuh Kota Sukabumi ?
2. Bagaimana kemandirian anak usia dini di Kelurahan Gunung Puyuh Kecamatan Gunung Puyuh Kota Sukabumi ?
3. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua demokratis, permisif dan otoriter terhadap kemandirian anak usia dini di Kelurahan Gunung Puyuh Kecamatan Gunung Puyuh Kota Sukabumi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis jenis-jenis pola asuh yang digunakan oleh orang tua di Kelurahan Gunung Puyuh Kecamatan Gunung Puyuh Kota Sukabumi.
2. Untuk mendeskripsikan kemandirian anak usia dini di Kelurahan Gunung Puyuh Kecamatan Gunung Puyuh Kota Sukabumi.
3. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh pola asuh demokratis, permisif dan otoriter terhadap kemandirian anak usia dini.

D. Manfaat / Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan permasalahan, pertanyaan, dan tujuan di atas maka dirumuskan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dibidang pendidikan Luar Sekolah khususnya mengenai pola asuh orangtua dalam membentuk kemandirian anak.

2. Manfaat Praktis (Operasional)

a. Orangtua

Memberikan pengetahuan bahwa pola asuh dalam mendidik anak itu banyak macamnya, mereka dapat memilih dan menentukan pola asuh yang baik agar tercipta kemandirian pada anak.

b. Masyarakat

Memberi masukan pada masyarakat bahwa untuk mendidik anak harus ada pola asuh yang baik.

c. Lembaga

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam mendidik anak di sekolah dengan pola pengasuhan yang baik sebagai upaya dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Pada penyusunan skripsi ini, peneliti memberikan gambaran sistematika dalam penulisan skripsi untuk mempermudah penyusunan dan pembahasannya yang terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika organisasi skripsi

BAB II : Kajian Pustaka yang berhubungan dengan masalah penelitian seperti konsep pendidikan nonformal yang berkaitan dengan Pendidikan keluarga, PAUD, hakikat pendidikan anak usia dini, konsep pola asuh orang tua dan konsep kemandirian anak usia dini.

BAB III : Metode Penelitian, membahas mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpul data, analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan Pembahasan meliputi gambaran umum lokasi penelitian, gambaran responden penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran, membahas kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran yang dapat direkomendasikan oleh peneliti berdasarkan penelitian.